

Valentine, Momen Berbagi Kasih Kepada Sesama



Dyah Annur Meytha Dewi (Mahasiswa STARKI)

Hari *Valentine* atau bisa juga disebut sebagai hari kasih sayang, jatuh pada tanggal 14 Februari. Pada bulan Februari, hari *Valentine* merupakan salah satu hari yang dinanti-nantikan, terutama bagi sepasang kekasih. Pasalnya, pada hari tersebut, banyak orang yang merayakannya dengan memberikan kejutan kepada sang kekasih hati, baik berupa coklat, bunga, maupun boneka. Bahkan tak jarang tanggal 14 Februari dijadikan momen untuk menyatakan perasaan kepada orang yang selama ini disayangi. Tak heran mengapa banyak toko yang menjual berbagai jenis coklat yang dikemas dengan berbagai bentuk yang menarik, mulai dari bentuk hati, karakter favorit pasangan, coklat berbentuk bunga, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan orang-orang menganggap bahwa segala sesuatu yang berbentuk hati, berwarna merah atau merah muda, menggambarkan sesuatu yang romantis dan penuh dengan cinta, yang dapat melengkapi suasana dalam merayakan hari *Valentine*.

Selama ini perayaan *Valentine* bagi kalangan anak muda identik dengan pasangan kekasih dan hal yang romantis. Hal ini seakan

akan membentuk persepsi masyarakat terhadap hari *Valentine*, dimana hari *Valentine* ini hanya dikhususkan bagi orang-orang yang memiliki pasangan. Karena itu, bukan lagi hal yang aneh jika saat menjelang hari *Valentine*, banyak orang berlomba-lomba untuk menemukan pasangan yang dapat diajak untuk merayakan hari kasih sayang bersama. Tak jarang hal ini malah menimbulkan turunnya rasa percaya diri bagi mereka yang tidak memiliki pasangan (*single*), dimana mereka akan cenderung mempertanyakan dan menyalahkan kekurangan dalam diri karena menganggap dirinya tidak menarik, sehingga tidak ada orang yang mau menjadi pasangannya untuk melewati hari *Valentine* bersama.

Hal tersebut tidak terlepas dari kebiasaan yang berkembang di masyarakat tentang *Valentine*, dan persepsi masyarakat yang sering kali hanya disandarkan pada kata kasih sayang yang mengacu pada hubungan yang lebih personal antara dua orang. Padahal jika dilihat secara luas, kasih sayang tidak hanya soal perasaan atau emosi yang terkait antara dua orang yang saling menyayangi atau mencintai, namun kasih sayang juga dapat diartikan sebagai

tindakan peduli, mengayomi, menghormati, serta rasa saling menjaga dan mengasihi kepada ciptaan makhluk Tuhan lainnya.

Maka dari itu, sebetulnya bukan hanya pasangan kekasih saja yang bisa merayakan hari *Valentine* ini, namun semua orang berhak dan bisa merayakan hari *Valentine*. Mulai dari mengungkapkan rasa sayang kepada orang tua, kepada sahabat, atau bahkan kepada orang-orang di sekeliling kita yang mungkin sehari – harinya luput dari perhatian dan jangkauan mata kita.

Dalam hal memupuk rasa peduli dan saling mengasihi kepada sesama ciptaan makhluk Tuhan, tidak dapat saya pungkiri bahwa STARKI merupakan salah satu tempat yang banyak mengajarkan saya tentang apa itu arti kasih sayang. Mengajarkan bagaimana kita sebagai sesama manusia harus saling mengasihi, bukan hanya kepada pasangan, namun juga kepada orang – orang bahkan makhluk hidup lain disekitar kita.

Banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan cinta kasih saat saya masih menjadi mahasiswa di STARKI, salah satu contohnya adalah kegiatan *Live-In* dimana pada kegiatan tersebut saya pergi ke suatu tempat di daerah Cilincing untuk tinggal bersama salah satu keluarga nelayan yang ada disana selama dua hari satu malam. Saat itu merupakan saat dimana saya merasakan cinta kasih yang sangat besar

yang diberikan oleh keluarga tersebut kepada saya, dengan segala keterbatasan yang ada. Tidak ada coklat, bunga bahkan boneka, namun saya bisa merasakan kehangatan dan kasih sayang yang diberikan kepada saya, dimana keluarga tersebut berusaha memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk saya, seperti berusaha untuk menghidangkan makanan yang mungkin bisa saya makan setiap hari dengan mudahnya namun merupakan makanan yang cukup mewah untuk mereka, menjamu saya dengan berbagai makanan kecil hingga membelikan saya air bersih untuk mandi.

Maka dari itu, melewati hari *Valentine* tanpa kekasih seharusnya tidaklah lagi menjadi hal yang perlu untuk ditakutkan. Justru kita sebagai muda mudi harus mampu memberikan pandangan yang lebih luas terhadap arti dari hari kasih sayang itu sendiri, lebih melibatkan kepedulian, dan menunjukan kasih sayang kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Bukan lagi tradisi bertukar bunga atau coklat, namun momen *Valentine* ini dapat dimanfaatkan sebagai momen untuk berbagi kepedulian terhadap sesama seperti memberikan bantuan berupa sembako kepada yang membutuhkan, mengunjungi panti asuhan dan berada disana, dimana mereka mungkin tidak seberuntung kita yang bisa merasakan kasih sayang dari kedua orang tua kita./ES/